BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul. Menurut Boguan dan Taylor dalam buku Moleong, bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).[27] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya diperoleh secara nyata dan sesuai dengan keadaan di lapangan, sehingga untuk mendapatkan informasi secara detail peneliti mendatangi langsung tempat penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diambil berupa mendatangi tempat penelitian, catatan-catatan hasil wawancara, maupun dokumen-dokumen pribadi. Pembahasan yang diangkat oleh peneliti adalah proses adaptasi dalam komunikasi antarbudaya santri luar Jawa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif ingin

[27] Lexy J. Moleong, "*Penelitian Kualitatif",* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 3

mengkaji fenomena proses adaptasi, kendala yang harus diatasi, dan upaya Santri luar Jawa di Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berfungsi sebagai alat dan pengumpul data sekaligus. Karena peneliti juga mengumpulkan data, kehadiran mereka sangat penting. Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Karena mereka hadir dalam penelitian ini sebagai pengamat dan peserta, peneliti memperhatikan setiap detail dalam proses pengumpulan data.[28], kehadiran peneliti tidak hanya penting sebagai alat tetapi juga merupakan komponen penting dari seluruh proses penelitian. Ini karena hasil analisis peneliti menentukan data yang dikumpulkan. Untuk melakukan penelitian, peneliti pergi ke Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri untuk mengumpulkan data secara akurat.

Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dan memiliki pengaruh sangat besar dalam penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti yang dapat menilai kenyataan di lapangan serta mampu mengatasi masalah yang ada di lapangan.[29] Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan yang akan menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh lebih

[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.
[29] *Ibid*, 9

akurat. Tempat penelitian yang dilakukan dapat di rumah, di sekolah, di keluarga, di tempat kerja, di tempat umum, tempat manapun asalkan tercapainya tujuan penelitian.[30]

Penelitian yang akan dibahas ini berdasarkan ingatan dari pengalaman para informan yang telah tinggal lama maupun baru dan melakukan kegiatan serta acara yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri. Peneliti akan hadir ke tempat yang sudah direncanakan setelah diizinkan informan untuk melakukan wawancara. Wawancara secara *offline* atau yang dilakukan secara tatap muka.

Pada awalnya peneliti meminta izin kepada pengasuh pondok tersebut untuk bertemu Santri luar Jawa, setelah diizinkan peneliti langsung menyusun jadwal pertemuan untuk melakukan wawancara kepada informan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti tentunya tetap fokus dengan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian. Lalu setelah itu, peneliti mendapatkan kontak kepala pondok pesantren dan langsung menghubungi via *WhatsApp* untuk memperkenalkan diri beserta maksud dan tujuan peneliti. Setelah itu, peneliti menyusun jadwal informan perempuan dengan informan laki-laki dikarenakan jadwal kegiatan mereka berbeda maka wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2022 dan 05 November 2022. Wawancara dilakukan sesuai dengan tatap muka agar informan dapat

[30] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 9

bercerita pengalaman serta mengekspresikan dirinya sesuai keadaan pada masa itu.

Hal ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga peneliti menjadi teman bagi objek untuk membagikan pengalamannya para informan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui dengan jelas mengenai proses adaptasi yang dilakukan, hambatan apa saja yang ditemui pada saat melakukan penyesuaian diri, dan upaya yang dilakukan Santri luar Jawa dalam mengatasi hambatan tersebut pada saat berada di pondok pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Kediri tepatnya di Jalan Masjid Al-Ishlah Dusun Dlopo Rt/Rw. 12/02 Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem. Pemilihan tempat ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena terdapat keunikan, yakni sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri dan memiliki keragaman budaya di antara para santrinya.

Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri dikenal sebagai salah satu pesantren yang menampung santri dari berbagai daerah di luar Pulau Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Jambi. Hal ini menciptakan lingkungan yang heterogen dari segi budaya, bahasa, dan latar belakang sosial. Oleh karena itu, lokasi ini sangat relevan untuk mengkaji proses adaptasi dalam komunikasi antarbudaya, ketika santri

dari berbagai latar belakang budaya harus berinteraksi dan hidup bersama dalam satu pesantren.

Selain itu, pondok pesantren ini juga memiliki berbagai program pendidikan dan kegiatan yang mengharuskan santri untuk berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya, baik dalam konteks kegiatan formal seperti pengajian dan pengajaran agama, maupun kegiatan non-formal seperti kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Keberagaman budaya yang ada di pesantren ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai adaptasi budaya yang terjadi di kalangan Santri luar Jawa serta dapat mengetahui kendala apa saja yang dialami para Santri ketika beradaptasi dengan lingkungan yang ada di pesantren tersebut.

D. Sumber Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan[31]. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya,[32] yaitu:

1) Data Primer

Yaitu data yang langsung disimpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[33] Sumber data

[31] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.
[32] Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.
[33] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), 80

primer pada umumnya didapatkan dari hasil kegiatan wawancara terhadap para informan dan dengan melakukan pengamatan di lapangan secara langsung.

Pada penelitian ini data primer berupa observasi di tempat yang dituju dan catatan hasil wawancara para santri luar Jawa yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri. Peneliti mendapatkan informasi tentang santri luar Jawa yang mempunyai kendala dalam berkomunikasi di dalam Pondok Pesantren dari pengurus yang salah satu dari informan santri luar Jawa[34]. Berikut ini merupakan data kelima informan yang menjadi sumber data utama pada penelitian ini.

Tabel 3.1 : Daftar Santri luar Jawa Di pondok pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo

No.	Nama	Umur	Asal Tinggal	Tahun Awal Di Jawa
1.	Siti Fadilla	19thn	Sulawesi Selatan	2020
2.	Nurul Hikmah	25thn	Jambi	2011
3.	As'adin Sunandar	18thn	Sulawesi Selatan	2020
4.	Rama Diantoro	26thn	Sumatera	2020
5.	Efendi Suganda	24thn	Sulawesi Selatan	2011

(Sumber: Hasil Wawancara Peneliti)

[34] Efendi, Santri Luar Jawa dari Sulawesi Selatan, Wawancara tgl 31 Oktober 2022

2) Data Sekunder

Yaitu data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik dipublikasikan maupun tidak.

Dalam penelitian ini, untuk mendukung data sekunder peneliti menggunakan dokumentasi yang diberikan oleh para informan saat menjalankan kegiatan pondok, serta laporan kegiatan para informan sebagai pelengkap data yang dihasilkan dari wawancara secara *offline*.

Tabel 3.2 Kecemasan dan Ketidakpastian Santri Luar Jawa

Santri luar Jawa	Penyebab Kecemasan	Penyebab ketidakpastian
Siti Fadilla	Perbedaan budaya, stigma, pengalaman dan bahasa	Menyamakan kondisi dan situasi di lingkungan baru dengan kondisi di daerah masing-masing
Nurul Hikmah	Perbedaan budaya, pengalaman dan bahasa	Kurangnya pengetahuan tentang kondisi dan situasi di lingkungan pondok pesantren
As'adin Sunandar	Perbedaan stigma, pengalaman dan bahasa	Menyamakan kondisi dan situasi di lingkungan baru dengan kondisi di daerah masing-masing
Rama Diantoro	Perbedaan budaya, pengalaman dan bahasa	Perbedaan antara kondisi dan situasi yang diharapkan dengan kenyataan yang ditemukan

Efendi Suganda	Perbedaan budaya, pengalaman dan bahasa	Kurangnya pengetahuan tentang kondisi dan situasi di lingkungan pondok pesantren

(Sumber: Hasil wawancara peneliti)

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini agar mendapatkan hasil yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut metode pengumpulan data:

a) Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipatif. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain.[35] Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari tempat yang diamati. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para Santri luar Jawa di

[35] Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 64

Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri melakukan proses adaptasi dalam berbagai kegiatan atau acara yang diadakan di Pondok Pesantren tersebut.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi dengan objek penelitian. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden[36]. Isi pertanyaan dan pernyataan mencangkup pengetahuan, konsep, pendapat sesuai dengan fokus permasalahan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara semi-terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan tetap menggunakan pedoman wawancara, agar tetap fokus pada penelitian. Serta wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan metode wawancara secara langsung di Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri.

---

[36] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2017), 194

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Analisis data ini bersifat interaktif dan akan terus berlanjut hingga selesai. Untuk menganalisis data dari model Miles dan Huberman, ada langkah-langkah, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Tahapan reduksi data meliputi: a.) Membuat ringkasan, b.) Mengkode, c.) Menelusur tema, d.) Membuat gugus-gugus, e.) Membuat Partisi, f.) Menulis memo.[37]

Dalam tahap ini. Data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipilah-pilah sesuai

[37] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif,* (Malang: Intrans Publishing, 2016), hal. 152

dengan konsep, kategori atau tema-tema tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data berarti mendisplay atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.[38]

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh tentang proses adaptasi santri luar Jawa di pondok pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan

[38] *Ibid*, hal 152

temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.[39] Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data yang akan diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis data dilapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang harus diperoleh.
c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian.

Dengan demikian data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

[39] Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 99

G. Pengecekan Keabsahan Data

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara kembali dengan informan yang pernah ditemui sebelumnya. Sehingga data mengenai proses adaptasi santri luar Jawa di pondok pesantren al-ishlah assuyuthi Dlopo yang telah diperoleh sebelumnya melalui kegiatan wawancara dapat dipastikan kebenarannya.

2) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengecekan untuk hasil data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan cermat dan teliti. Dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian, maka peneliti akan mengecek kembali keseluruhan data yang telah diperoleh pada saat wawancara dengan informan. Sehingga peneliti dapat menyajikan hasil data sesuai dengan apa yang dilakukan informan pada saat melakukan kegiatan keseharian ataupun acara besar.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan metode yang berbeda yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara terkait proses adaptasi dalam komunikasi antarbudaya santri luar Jawa di pondok pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri. Kemudian peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung dengan membaca hasil laporan kegiatan informan selama di Pondok Pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri.

Pada tahap akhirnya, peneliti meminta dokumentasi sebagai pendukung data yang diperoleh sehingga data benar-benar objektif. Selain itu, peneliti juga menggunakan teman atau santri yang sudah lama tinggal di pondok pesantren Al-Ishlah Assuyuthi Dlopo kabupaten Kediri untuk menanyakan kebenaran informasi yang telah didapatkan dari santri luar Jawa tersebut.